

Pelatihan Tari Dongklak Guna Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)

Ayu Aziza¹, Jihan Nabila², Yogi Ageng Sri Legowo³, Dwi Utami⁴

^{1,2,3} Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI, Indonesia

⁴ Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Utami

E-mail: dwiuttamii@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan siswa Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) melalui pelatihan Tari Dongklak, tari tradisional Indonesia. Anak-anak di SIKL menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia di tengah dominasi budaya asing. Pelatihan ini mencakup pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa, sesi ceramah tentang nilai-nilai kebangsaan, demonstrasi Tari Dongklak, latihan rutin, pementasan di hadapan orang tua siswa dan post-test. Penilaian efektivitas program dilakukan melalui uji T berpasangan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan skor pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor pre-test sebesar 53,5 meningkat menjadi 78,14 pada post-test II, dengan selisih rata-rata 20,14. Uji T menghasilkan nilai t sebesar 6,92 dan signifikansi $p = 0,000$, yang berarti $p < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan Tari Dongklak secara signifikan meningkatkan wawasan kebangsaan siswa. Pendekatan komprehensif yang melibatkan pengenalan sejarah, demonstrasi, latihan rutin, dan refleksi efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Kesimpulannya, pelatihan Tari Dongklak terbukti sebagai media yang potensial dalam melestarikan budaya Indonesia sekaligus memperkuat identitas nasional generasi muda, terutama di lingkungan internasional. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan variasi pendekatan untuk meningkatkan hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci - tari dongklak, wawasan kebangsaan, identitas nasional, SIKL, pengabdian

Abstract

This community service program aims to improve the nationalistic insight of Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) students through the training of Dongklak Dance, a traditional Indonesian dance. Children at SIKL face challenges in maintaining Indonesian cultural identity amidst the dominance of foreign cultures. The training included a pre-test to measure students' initial understanding, a lecture session on national values, a demonstration of Tari Dongklak, regular practice, a performance in front of students' parents and a post-test. Assessment of the effectiveness of the program was conducted through a paired T-test to test the hypothesis about the difference in pre-test and post-test scores. The results of the analysis showed that the average pre-test score of 53.5 increased to 78.14 in post-test II, with an average difference of 20.14. The T-test resulted in a t value of 6.92 and a significance of $p = 0.000$, which means $p < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected, indicating a significant difference between the pre-test and post-test scores. These results indicate that the Dongklak Dance training significantly improved students' nationalistic insights. The comprehensive approach involving historical introduction, demonstration, regular practice, and reflection is effective in instilling national values in students. In conclusion, Tari Dongklak training proved to be a potential medium in preserving Indonesian culture while strengthening the national identity of the younger generation, especially in an international environment. This program is expected to be implemented in a sustainable manner with a variety of approaches to improve maximum results.

Keywords - dongklak dance, national insight, national identity, SIKL, community service.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Anak-anak di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas bangsa dan memperkuat wawasan kebangsaan. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh budaya asing yang dominan di lingkungan mereka, yang dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai budaya dan identitas nasional. Menurut Regita et al., (2023), anak-anak yang tumbuh di luar negeri sering kali mengalami kesenjangan budaya sehingga sulit memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, kurangnya paparan terhadap budaya Indonesia di lingkungan sehari-hari turut berkontribusi pada lemahnya rasa cinta tanah air.

Keterbatasan akses terhadap materi pendidikan yang mendukung penguatan identitas bangsa menjadi tantangan lain. Wulandari et al., (2023) mencatat bahwa minimnya aktivitas budaya yang melibatkan siswa secara langsung dapat menghambat proses pengenalan budaya Indonesia. Hal ini diperparah oleh kurangnya kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada seni dan budaya tradisional. Sementara itu, penelitian Hayati et al., (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan budaya, seperti seni tari tradisional, memiliki dampak positif dalam memperkuat wawasan kebangsaan dan rasa bangga terhadap identitas nasional.

Tantangan lainnya adalah kurangnya interaksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya serupa. Hahyeejeh, (2021) mengungkapkan bahwa anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri sering mengalami keterasingan budaya, sehingga mereka sulit mengembangkan keterikatan emosional dengan budaya Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan berbasis budaya untuk membangun rasa kebangsaan di kalangan siswa SIKL.

Wawasan kebangsaan adalah cara pandang suatu bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan cinta tanah air untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Fahri et al. 2024) wawasan kebangsaan merupakan fondasi penting dalam membangun identitas nasional yang kokoh, terutama di tengah arus globalisasi yang kian mengikis budaya lokal. Dalam konteks pendidikan, wawasan kebangsaan dapat diintegrasikan melalui berbagai metode, termasuk seni budaya seperti tari tradisional.

Tari tradisional, seperti Tari Dongklak, bukan hanya sekadar warisan seni, tetapi juga media untuk menyampaikan nilai-nilai luhur bangsa. Ntan & Komala, (2022) menyatakan bahwa pelatihan seni tari ini dapat menanamkan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia, yang menjadi elemen penting dalam memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air. Pelatihan seni tari juga mampu meningkatkan solidaritas dan kerja sama antarindividu, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila Beleq et al., (2024).

Dalam konteks internasional, pengenalan seni tari tradisional kepada siswa Indonesia di luar negeri, seperti di SIKL, menghadapi berbagai tantangan. Menurut Djumadi et al., (2023) kendala yang sering dihadapi meliputi perbedaan budaya, keterbatasan sarana, masalah finansial, dan kurangnya dokumentasi. Sundaram et al., (2024) menambahkan bahwa tantangan tersebut dapat menghambat pelaksanaan program pelatihan seni budaya secara optimal. Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi anak-anak yang besekolah di SIKL antara lain; rendahnya pemahaman dan pengetahuan tentang budaya Indonesia, rendahnya kesadaran terhadap rasa cinta tanah air, dan rendahnya kesadaran terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan pada pengabdian terdahulu oleh (Anggela Shinta et al. 2023; Jasmin and Indrayuda 2024; Mariati et al. 2024; Mulyani, Anugerah Izzati, and Syaiful Bachri 2024; Rakhman and Mu'min 2024) menyimpulkan bahwa pelatihan Tari Nusantara memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan rasa nasionalisme serta kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, sehingga kegiatan serupa perlu terus dilakukan guna memastikan keberlangsungan seni budaya Nusantara. Kelima jurnal memiliki tujuan yang serupa, yaitu menanamkan atau menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda atau peserta didik. Pada kelima jurnal menekankan pentingnya memperkuat nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan kesadaran identitas nasional di tengah arus globalisasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kelima

jurnal menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat sebagai upaya untuk menyampaikan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme secara langsung kepada peserta. Jurnal-jurnal tersebut menggunakan metode yang interaktif dan edukatif, seperti diskusi kelompok, kegiatan kreatif, dan pemutaran film, untuk menanamkan pemahaman dan menginspirasi peserta. Seluruh jurnal menekankan pentingnya memperkenalkan budaya, sejarah, dan simbol-simbol kebangsaan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan rasa kebangsaan pada peserta. Secara keseluruhan, kelima jurnal tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada generasi muda melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang kreatif, interaktif, dan berbasis budaya lokal dapat menjadi upaya yang efektif dalam memperkuat identitas kebangsaan di era globalisasi saat ini.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi Internasional ini melibatkan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS) dan Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), serta dua universitas lainnya, dan dilaksanakan di Malaysia, tepatnya di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Kegiatan ini diadakan untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik di SIKL, sekaligus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi internasional dan memperluas pengalaman mereka. Dengan dukungan penuh dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia melalui Kedutaan Besar RI, program ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak Indonesia di Malaysia mengenai budaya Indonesia, terutama dalam konteks nasionalisme dan patriotisme. Tim pengabdian kami berkomitmen untuk menghadirkan pelatihan Tari Dongklak, yang berlangsung selama 28 hari dari 18 November hingga 15 Desember 2024. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa di SIKL melalui seni tari yang menarik.

Tujuan tim pengabdian mengambil judul pengabdian ini adalah agar siswa di SIKL tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang budaya Indonesia, tetapi juga dapat memperkuat identitas nasional mereka. Program ini juga diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa agar lebih mencintai dan bangga terhadap warisan budaya Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Tari Dongklak pada siswa Sekolah Indonesia-Kuala Lumpur berupaya menerapkan berbagai metode yang inovatif untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan pemahaman wawasan kebangsaan sekaligus perkembangan motorik siswa. Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan pre-test, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan awal koresponden mengenai wawasan kebangsaan yang terkandung dalam Tari Dongklak. Pre-test ini berfungsi sebagai instrumen penting dalam mengukur pemahaman siswa tentang filosofi dan nilai-nilai kebangsaan yang terintegrasi dalam tari tradisional Indonesia, khususnya Tari Dongklak.

Pre-test dan Post-test merupakan kuisioner dengan pernyataan yang sama (Mcmillan and Schumacher 2014). Dengan menggunakan skala likert siswa akan menentukan pernyataan yang paling sesuai dengan keadaanya saat itu (Pranatawijaya et al. 2019). Setelah tahap evaluasi awal, sesi ceramah dan tanya jawab dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang Tari Dongklak beserta filosofinya. Dalam sesi ini, para peserta diberikan wawasan tentang wawasan kebangsaan sebagai salah satu pilar yang menopang rasa nasionalisme generasi muda Indonesia. Penjelasan mengenai nilai-nilai Pancasila yang termanifestasi dalam berbagai budaya di Indonesia, terutama dalam Tari Dongklak pada kasus ini dapat memperkaya pemahaman siswa tentang identitas nasional mereka.

Selanjutnya, demonstrasi oleh instruktur yang merupakan mahasiswa KKN dilakukan untuk menunjukkan gerakan-gerakan Tari Dongklak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai partisipan dalam budaya Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai latihan untuk meningkatkan rasa bangga dan cinta tanah air sekaligus memperkaya keterampilan

motorik mereka. Latihan tari bersama yang dilakukan secara kontinyu, seminggu sekali selama 30 menit, dengan tambahan satu jam pada hari Sabtu, semakin memperkuat penguasaan teknik tari.

Puncak kegiatan ini adalah penampilan Tari Dongklak, di mana siswa mengenakan atribut ikat kepala yang terbuat dari kain batik yang dibentuk menyerupai mahkota. Pertunjukan ini diadakan di hadapan para wali murid, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil dari pelatihan yang telah mereka jalani.

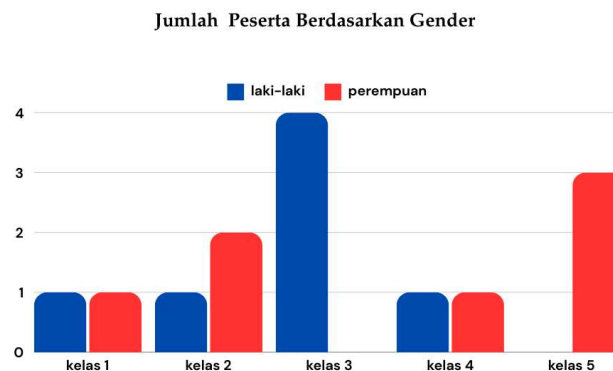
Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, post-test dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terkait wawasan kebangsaan yang telah diajarkan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan Uji T Berpasangan (Montolalu and Langi 2018). yang berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi dan praktik yang telah dilakukan. Melalui perpaduan berbagai metode yang diterapkan, kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa SIKL dalam wawasan kebangsaan, sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap budaya Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan KKN di SIKL yang dilaksanakan tim pengabdian dimulai dari 18 November – 15 Desember 2024 dengan anggota tim berjumlah tiga orang. Pengabdian dilaksanakan selama 28 hari dengan pertemuan sebanyak enam kali.

Tahapan awal dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi siswa terkait kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang budaya Indonesia, khususnya Tari Dongklak. Tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat antusiasme siswa terhadap kegiatan budaya dan tari. Setelah mengidentifikasi masalah, tim pengabdian merumuskan tujuan pelatihan. Tujuan utama adalah untuk mengenalkan Tari Dongklak kepada siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Indonesia, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan budaya. Penentuan tujuan ini menjadi landasan bagi perencanaan kegiatan selanjutnya. Tahapan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan pelatihan secara rinci. Tim pengabdian menyusun rencana pelatihan yang mencakup jadwal, materi yang akan diajarkan, metode pengajaran, serta alat dan bahan yang diperlukan. Rencana ini juga mencakup pembagian kelompok siswa, agar selama latihan mereka dapat saling mendukung dan berkolaborasi. Tim pengabdian menyiapkan materi ajar yang akan digunakan selama pelatihan. Ini termasuk informasi tentang sejarah dan makna Tari Dongklak, teknik dasar gerakan, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. Sebelum memulai siklus pertama tim pengabdian melaksanakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pengetahuan tentang wawasan kebangsaan.



Gambar 1.

Diagram Jumlah Peserta Berdasarkan Gender

Perencanaan pelatihan tari Dongklak

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian merumuskan tujuan pelatihan, yaitu untuk mengenalkan Tari Dongklak kepada siswa sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia. Rencana kegiatan disusun dengan mempertimbangkan waktu, materi, serta metode pengajaran. Materi yang dipilih mencakup:

1. Pengenalan sejarah dan makna Tari Dongklak.
2. Teknik dasar gerakan tari.
3. Diskusi tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tari.
4. Penambahan materi tentang pentingnya melestarikan budaya lokal.
5. Metode pengajaran yang lebih interaktif, termasuk diskusi dan presentasi.
6. Penugasan untuk kelompok agar membuat presentasi mengenai nilai-nilai budaya yang dipelajari.



Gambar 2.
Pelaksanaan Pre-Test

Pelaksanaan pelatihan tari Dongklak



Gambar 3.
Pelaksanaan Siklus

Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan kepada Tari Dongklak, yang merupakan bagian dari warisan budaya Indonesia. Instruktur menjelaskan sejarah dan makna dari tari tersebut, serta nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Siswa diajak untuk mendengarkan musik pengiring tari, serta melihat video atau demonstrasi tari. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membangkitkan minat siswa dan memberikan pemahaman dasar tentang Tari Dongklak.

Di pertemuan kedua, fokus pelatihan adalah pada teknik dasar gerakan Tari Dongklak. Instruktur mengajarkan gerakan-gerakan dasar secara bertahap, mulai dari langkah-langkah sederhana hingga gerakan yang lebih kompleks. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berlatih, sehingga mereka dapat saling membantu dan memperbaiki kesalahan satu sama lain. Pengamatan dilakukan untuk menilai antusiasme dan keterlibatan siswa dalam latihan.

Pertemuan ketiga menggabungkan latihan kelompok dengan sesi diskusi. Siswa diberikan waktu untuk berlatih gerakan yang telah diajarkan, diikuti dengan sesi tanya jawab mengenai kesulitan yang mereka hadapi. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tari dan membangun rasa kebersamaan dalam kelompok.

Pada pertemuan keempat, pelatihan berfokus pada nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tari Dongklak. Instruktur memimpin diskusi mengenai pentingnya melestarikan budaya dan bagaimana tari dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tersebut. Siswa diajak untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka mengenai budaya lokal, serta cara-cara untuk menjaga dan melestarikannya. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk memperkuat wawasan kebangsaan siswa.

Pertemuan kelima ditujukan untuk mempersiapkan penampilan tari. Siswa berlatih secara intensif untuk memadukan gerakan, musik, dan ekspresi. Setiap kelompok diberikan waktu untuk mengatur penampilan mereka, termasuk kostum dan properti yang sesuai. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa sebelum penampilan publik. Instruktur memberikan umpan balik untuk membantu siswa melakukan perbaikan.

Pertemuan terakhir adalah puncak dari pelatihan, di mana siswa melakukan penampilan Tari Dongklak di depan teman-teman dan guru. Setelah penampilan, sesi refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman dan pembelajaran yang telah didapat selama pelatihan. Siswa diajak untuk berbagi pendapat tentang proses pelatihan, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana mereka dapat menerapkan wawasan kebangsaan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini penting untuk menanamkan kesadaran akan nilai budaya dan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Tabel 1
Skor Hasil Pre-Test dan Post-Test

Nama Siswa	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
Siswa 1	58	92
Siswa 2	54	76
Siswa 3	51	87
Siswa 4	29	73
Siswa 5	42	72
Siswa 6	66	85
Siswa 7	55	81
Siswa 8	63	84
Siswa 9	62	76
Siswa 10	72	83
Siswa 11	61	78
Siswa 12	65	86
Siswa 13	48	71
Siswa 14	62	78

Tabel 2
Hasil Uji Paired Samples T-Test Descriptive statistics

Score Type	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-Test	53.05.00	14	11.32	03.02
Post-Test I	69.14.00	14	08.32	02.23
Difference (Post-Pre)	0,669444	14	07.25	0,106944

Tabel 3
Paired Sample Test

Pair	Mean Difference	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test vs. Post-Test I	0,669444	0,352083	13	0.000

Nilai t: Nilai t yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Nilai p: Nilai p kurang dari 0.05 biasanya menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Dalam hal ini, nilai p adalah 0.000, yang menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam skor dari pre-test ke post-test (Khairunnisa et al. 2022). Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test, yang mengisyaratkan bahwa intervensi (jika ada) efektif.

Hipotesis yang diajukan dalam pengabdian ini mencakup Hipotesis Nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor pre-test dan post-test II, yang dapat dinyatakan sebagai $H_0: \mu_{(pre-test)} = \mu_{(post-test II)}$. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif (H_1) menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata skor pre-test dan post-test II, dinyatakan sebagai $H_1: \mu_{(pre-test)} \neq \mu_{(post-test II)}$ (Nuryadi et al. 2017). Dalam ringkasan selisih, rata-rata skor pre-test tercatat sebesar 53.5, sedangkan rata-rata skor post-test II meningkat secara signifikan menjadi 78.14, menghasilkan selisih rata-rata (D) sebesar 20.14. Standar deviasi dari selisih tersebut adalah 10.56, dengan jumlah siswa (n) sebanyak 14.

Pelatihan pada minggu pertama dengan melakukan pra uji terhadap siswa SIKL menunjukkan bahwa rata-rata skor pada pre-test adalah 53.5, sementara rata-rata skor pada post-test II meningkat secara signifikan, mencapai 78.14. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan keseluruhan dalam kinerja siswa setelah intervensi dengan melakukan pelatihan Tari Dongklak. Hasil uji T sampel berpasangan menunjukkan selisih rata-rata sebesar 20.14, dengan nilai t 6.92, derajat kebebasan (df) 13, dan signifikansi (2-arah) sebesar 0.000. Nilai t sebesar 6.92 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua rata-rata, dan nilai p 0.000 mengindikasikan bahwa hasilnya signifikan secara statistik ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol dapat ditolak.

Dengan demikian, hasil pengabdian ini memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test II, yang menunjukkan bahwa pelatihan Tari Dongklak memiliki efek positif pada wawasan kebangsaan siswa.

Pembahasan Penelitian

Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test II. Rata-rata skor pre-test sebesar 53,5 meningkat secara drastis menjadi 78,14 pada post-test

II. Uji Paired T-Test menghasilkan nilai t sebesar 6,92 dengan $p=0,000$, jauh di bawah nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan Tari Dongklak memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan dalam meningkatkan pemahaman wawasan kebangsaan siswa SIKL.

Keberhasilan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan ini tidak terlepas dari metode pelatihan yang diterapkan oleh tim pengabdian. Pendekatan yang komprehensif, meliputi pengenalan sejarah dan makna Tari Dongklak, demonstrasi gerakan, latihan rutin, serta sesi refleksi dan diskusi, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Melalui proses belajar yang interaktif dan partisipatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman langsung dalam mempraktikkan tari tradisional. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati filosofi serta makna yang terkandung dalam Tari Dongklak, sehingga dapat memperkuat identitas nasional mereka.

Hasil Pengabdian ini menekankan bahwa tari tradisional, seperti Tari Dongklak, merupakan representasi dari nilai-nilai budaya dan identitas bangsa Indonesia. Melalui tari, siswa dapat mempelajari dan menghayati kekayaan budaya nusantara, serta memahami keberagaman dan keunikan yang menjadi ciri khas Indonesia. Proses pembelajaran tari tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan estetika, tetapi juga menekankan pada pemahaman filosofis dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas budaya tradisional dapat meningkatkan rasa kebangsaan dan identitas nasional pada generasi muda.

Hasil ini mengungkapkan bahwa pelatihan Tari Dongklak terbukti efektif dalam memperkuat rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan kesadaran akan identitas nasional pada siswa SIKL. Melalui proses belajar dan praktik tari, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai luhur budaya Indonesia yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter nasionalis. Keterlibatan siswa dalam memahami, mempraktikkan, dan menampilkan Tari Dongklak di hadapan orang tua mereka menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa aktivitas budaya tradisional dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Berdasarkan pada hasil yang diperoleh, tim pengabdian ini menemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia, khususnya di kalangan siswa Indonesia yang bersekolah di luar negeri, seperti di SIKL. Tantangan tersebut meliputi perbedaan budaya, keterbatasan sarana, masalah finansial, dan kurangnya dokumentasi. Perbedaan budaya antara Indonesia dan lingkungan tempat tinggal siswa SIKL dapat menjadi hambatan dalam proses adaptasi dan apresiasi terhadap budaya Indonesia. Selain itu, keterbatasan sarana dan dukungan finansial dapat menghambat upaya pelaksanaan program budaya secara optimal. Dalam hal tersebut, tim pengabdian mengatasi tantangan-tantangan tersebut melalui penerapan strategi yang inovatif dan interaktif. Penggunaan metode ceramah, demonstrasi, latihan rutin, dan penampilan tari di depan orang tua siswa terbukti efektif dalam menarik minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam tari tradisional juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui pendekatan yang komprehensif, tim pengabdian berhasil memperkenalkan Tari Dongklak dan menanamkan pemahaman tentang pentingnya melestarikan budaya Indonesia di lingkungan internasional.

Secara keseluruhan hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan tari tradisional, seperti Tari Dongklak, memiliki potensi besar dalam memperkuat wawasan kebangsaan dan identitas nasional siswa Indonesia di lingkungan internasional. Pendekatan inovatif dan kolaboratif yang diterapkan oleh tim pengabdian dapat menjadi model bagi upaya serupa di masa depan, dalam rangka memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Anak-anak Indonesia di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas budaya Indonesia di tengah dominasi budaya asing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap budaya Indonesia, minimnya aktivitas budaya, dan kurangnya interaksi dengan masyarakat Indonesia. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan siswa SIKL melalui pelatihan Tari Dongklak, yang merupakan tari tradisional Indonesia. Kegiatan ini dirancang untuk mengenalkan nilai-nilai kebangsaan kepada siswa melalui seni tari. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi pre-test, ceramah, demonstrasi, latihan rutin, dan post-test. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang wawasan kebangsaan yang terkandung dalam Tari Dongklak. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor 53,5, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 78,14 pada post-test II. Uji T berpasangan menunjukkan nilai t sebesar 6,92 dengan $p = 0,000$, mengindikasikan peningkatan pemahaman wawasan kebangsaan siswa yang sangat signifikan. Secara Keseluruhan Kesimpulan dari program pengabdian ini adalah bahwa pelatihan Tari Dongklak berhasil meningkatkan pengetahuan dan rasa cinta tanah air siswa, serta memperkuat identitas nasional mereka. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan seni tradisional Indonesia dapat berperan penting dalam membangun dan memperkuat identitas kebangsaan, sekaligus melestarikan budaya Indonesia di kalangan generasi muda, terutama di luar negeri. Selain itu, disarankan agar pelatihan kebudayaan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan. Penambahan variasi kegiatan dan integrasi dengan mata pelajaran lain dapat meningkatkan minat dan pengetahuan siswa lebih jauh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam rangka penyusunan jurnal pengabdian ini, kami mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya Pengelola SIKL, Dosen Pembimbing Lapangan, dan pihak penyelenggara KKN Kolaborasi International yang telah membantu dan mendukung kami selama pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela Shinta, Vika, Dikdik Baehaqi Arif, Universitas Ahmad Dahlan, Jl Ringroad Selatan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, and Daerah Istimewa Yogyakarta. 2023. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial The Role of Dance Extracurriculars in Forming the Character of Love for the Homeland at SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. Vol. 4.
- Beleq, Gendang, Sebagai Budaya Indonesia,) Juliandri, and Maya Chrysty. 2024. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pagelaran Musik*. Vol. 03.
- Djumadi, Djumadi, Hernawan Sulistyanto, Sabar Narimo, Harun Joko Prayitno, Suleha Suleha, Erni Rosita, Nabila Fitriyani, and Shohenuddin Shohenuddin. 2023. "Penguatan Literasi Budaya Indonesia Pada Siswa Sanggar Belajar Sentul Kuala Lumpur Dengan Permainan Tradisional." *Buletin KKN Pendidikan* 5(2):180–90. doi: 10.23917/bkkndik.v5i2.23177.
- Fahri, Rama, Maghfirahtun Zahira, Rindi Prameswari, Dinda Amanda, Elviana Br Barus, Oksari Anastasya Sihaloho, Program Studi, Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika, Dan Ilmu, Pengetahuan Alam, Kata Kunci, and Wawasan Nusantara. 2024. "Journal Education and Government Wiyata Perspektif Mahasiswa Fmipa Unimed Tentang Wawasan Nusantara Untuk Membangun Rasa Nasionalisme."
- Hahyeetjehteh, Supian. 2021. "Interaksi Sosial Masyarakat Setempat Dengan Mahasiswa Asal Pattani Thailand Di Kota Bandung." *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial* 4(1):59–71. doi: 10.15575/jt.v4i1.11790.

- Hartanto, Edwin Dwi, Hadi Cahyono, Ardhana Januar Mahardhani, and Zamawi Chaniago. 2023. "Pelatihan Tari Reyog Ponorogo Sebagai Bagian Penting Dalam Pengenalan Budaya Indonesia Pada Anak Pekerja Migran Indonesia Di Malaysia." *Maret* 2(1). doi: 10.56248/educativo.v2i1.50.
- Hayati, Kinanti Resmi, Rishad Daristama Baihaqi, Ahmad Al, and Hakim Aura Alam. 2023. *Menguji Wawasan Kebangsaan Masyarakat Dalam Acara "Japan Night Festival."* Vol. 11.
- Jasmin, Siti Aisyah, and Indrayuda Indrayuda. 2024. "Tari Nusantara Sebagai Pengayaan Wawasan Sosial Budaya Bagi Siswa Di SMA Negeri 2 Kota Pariaman."
- Khairunnisa, Khairunnisa, Fenty Fitriani Sari, Mega Anggelena, Deka Agustina, and Euis Nursa'adah. 2022. "Penggunaan Effect Size Sebagai Mediasi Dalam Koreksi Efek Suatu Penelitian." *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)* 5(2):138–51. doi: 10.31539/judika.v5i2.4802.
- Mariati, Pance, Nafiah, Sri Hartatik, Suharmono Kasiyum, and Yuzril Izza Nurfaiza. 2024. "Pelatihan Tari Saman Sebagai Peningkatan Kesadaran Budaya Indonesia Di Pondok An Nahdlah Selangor Malaysia."
- McMillan, James, and Sally Schumacher. 2014. *Research in Education Evidence-Based Inquiry 7/E*. Pearson Education Limited.
- Montolalu, Chriestie, and Yohanes Langi. 2018. "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)." *D'CARTESIAN* 7(1):44. doi: 10.35799/dc.7.1.2018.20113.
- Mulyani, Aan, Umi Anugerah Izzati, and Bachtiar Syaiful Bachri. 2024. *Implementation of Indonesian Dance Training in Increasing Nationalism and Cultural Awareness*. Vol. 21.
- Ntan, Arbi, and Era Komala. 2022. "Performing Arts Education Menggali Nilai Multikultural Dalam Pelatihan Tari Pada Program Gubuk Nusantara Di Teluk Sebong Kepulauan Riau Doc Archive." doi: 10.24821/ijopaed.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains Dan Informatika* 5(2):128–37. doi: 10.34128/jsi.v5i2.185.
- Rakhman, Itmam Aulia, and Choerul Mu'min. 2024. "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Siswa Indonesian Community Centre (Icc) Kosma Pahang, Malaysia." *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 2. doi: 10.32493/al-jpkm.v3i2.20291.
- Regita, Egi, Sam'un Mukramin, Lukman Ismail, and Peni Astuti. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Membangun Karakter Anak Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 7(1):106–17. doi: 10.38043/jids.v7i1.4423.
- Sundaram, Widya, Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya, Desak Nyoman Sukreni, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, I. Nengah Pandu Dwi Laksana, and Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. 2024. "Tantangan Dan Solusi: Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Kejuruan."
- Wulandari, Dwi, Vioreza Dwi Yunianti, Yona Wahyuningsih, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2023. "Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kebudayaan Indonesia." *Journal on Education* 05(02).